

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada skripsi ini menjadi salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian. Pada bab III ini, peneliti akan mengkaji metode dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti mengenai penerapan metode pembelajaran *guided note taking* untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah. Adapun beberapa sub bab yang akan dijelaskan pada bab ini yaitu, lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengambilan data, teknik pengolahan data, dan validasi data.

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari subjek penelitian. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber data ataupun sumber informasi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Tanjungpinang yang beralamat di Jalan Basuki Rachmat No. 4, Kel. Tanjung Ayun Sakti, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau. Kode pos 29193.



Gambar 3.1 SMAN 2 Tanjungpinang

Sumber: dokumentasi peneliti

Yeni Melani, 2023

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI BAHASA SMAN 2 TANJUNGPINANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI BAHASA SMAN 2 Tanjungpinang semester ganjil tahun pelajaran 2022-2023. Jumlah peserta didik sebanyak 32 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Adapun peneliti memilih kelas XI BAHASA karena pada saat melakukan observasi, kelas yang terlihat indikasi permasalahannya terutama dalam hal pengetahuan konseptual dibandingkan dengan kelas yang lain yang telah peneliti observasi sebelumnya. Selain itu juga kelas XI BAHASA ini belum pernah menerapkan metode pembelajaran *guided note taking* dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah.

3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam mengembangkan penelitian ini merupakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut McNiff (1992:1), PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran (Asrori, 2019, hlm. 4). Sedangkan menurut Hopkins (1993) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Wiriaatmadja, 2019, hlm. 11-12).

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Kemmis (1983) dalam (Wiriaatmadja, 2019, hlm. 12) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik ini.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai PTK diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang menerapkan tindakan-tindakan tertentu yang diberikan guru kepada peserta didik

dalam bentuk siklus untuk memperbaiki, meningkatkan, dan terjadi perubahan dalam pembelajaran di dalam kelas.

Adapun alasan peneliti memilih menggunakan metode penelitian tindakan kelas adalah: (1) karena dapat mengetahui dimana letak kelemahan-kelemahan kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan hingga terlihat permasalahan yang muncul pada kelas tersebut, (2) dapat memperbaiki kesalahan yang selama ini terjadi dalam kegiatan pembelajaran di kelas XI BAHASA SMAN 2 Tanjungpinang, (3) dapat melihat indikator keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, (4) karena dapat memberikan umpan balik pada meningkatnya kemampuan kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, peneliti berpandangan bahwa metode penelitian yang tepat dan cocok digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang identik dengan melakukan usaha perbaikan pembelajaran.

Selama melakukan observasi di sekolah, peneliti menemukan permasalahan pembelajaran sejarah di dalam kelas. Permasalahan yang paling terlihat menonjol di dalam kelas adalah rendahnya pengetahuan konseptual dengan indikasi-indikasi yang sudah peneliti paparkan pada bagian latar belakang. Pengetahuan konseptual dalam pembelajaran sejarah menjadi penting agar tidak terjadi kesalahan dalam menghubungkan konsep-konsep sejarah menjadi peristiwa yang utuh. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dan melihat peningkatan yang terjadi perlu dilakukan tindakan yang dapat dilakukan melalui metode penelitian tindakan kelas. Dengan menggunakan metode pembelajaran *guided note taking* dalam PTK ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan konseptual peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

3.4. Desain Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian ilmiah memerlukan desain penelitian, begitupula dengan penelitian tindakan kelas. Ada sedikitnya empat model penelitian tindakan diantaranya model Kemmis dan Taggart, model Ebbut, model Elliot, dan model McKernan. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart. Model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart pada tahun 1988. Mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan

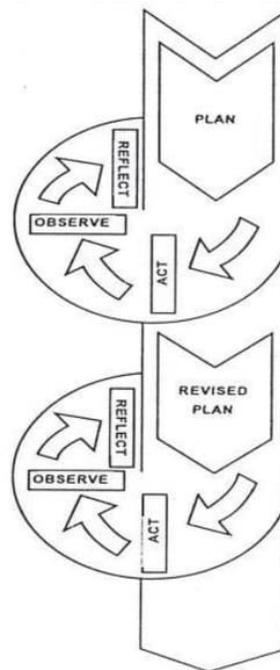
Yeni Melani, 2023

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI BAHASA SMAN 2 TANJUNGPINANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya (Sukardi, 2019, hlm. 7-8).

Alasan peneliti memilih desain penelitian ini karena tahapan-tahapan yang ada pada penelitian model ini dirasa cocok dan sejalan dengan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi. Selain itu juga karena penelitian dengan model Kemmis dan Taggart mudah dipahami dan lebih sederhana, didalamnya memuat komponen yang sesuai dengan penelitian dalam setiap siklusnya. Sehingga diharapkan dapat mempermudah penelitian yang akan dilakukan. Siklus dapat diartikan sebagai suatu perputaran kegiatan yang berisi rancangan tahapan demi tahapan pada setiap putarannya. Siklus dalam desain ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada gambar 3.1 di bawah dapat dikatakan sebagai dua siklus. Menurut Arikunto, Suhardjono & Supardi (2019, hlm. 210) menjelaskan bahwa apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai dengan peneliti merasa puas.



Gambar 3.2 Model Penelitian Tindakan Kelas Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988) (Wiriaatmadja, 2019, hlm. 70)

Terdapat empat tahapan penelitian pada model Kemmis dan Taggart yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

3.4.1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan menjadi langkah pertama yang harus dilakukan untuk menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK). Perencanaan merupakan serangkaian tindakan terencana yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Perencanaan yang dibuat oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Meminta izin penelitian kepada pihak sekolah dan guru mata pelajaran sejarah untuk menjadi mitra peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Menentukan waktu observasi pra-penelitian dan penelitian.
3. Melakukan observasi pra-penelitian untuk melihat permasalahan yang ada di dalam kelas.
4. Menentukan kelas yang dijadikan sebagai tempat penelitian.
5. Mengkaji literatur dan sumber yang relevan dengan permasalahan dari berbagai bahan pustaka untuk menambah wawasan peneliti tentang berbagai konsep yang terkait dengan masalah penelitian, kajian literatur dalam penelitian ini adalah pengetahuan konseptual serta metode pembelajaran *guided note taking*.
6. Menyusun format dan pedoman instrumen penelitian berupa pedoman observasi, catatan lapangan, rubrik penilaian LKPD, pedoman wawancara dan instrumen tes.
7. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam tiap siklus penelitian.
8. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

3.4.2. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan atau tindakan dalam PTK adalah kegiatan praktis yang terencana untuk memperbaiki masalah. Pada tahap ini dilakukan penerapan

metode pembelajaran *guided note taking* dalam pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dan merupakan implementasi isi perencanaan yang telah dibuat. Adapun pelaksanaan atau tindakan yang akan peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Melaksanakan penelitian tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti.
2. Mengefektifkan metode pembelajaran *guided note taking* dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat.
4. Melakukan diskusi dengan guru mitra peneliti.
5. Melakukan refleksi tindakan sebagai tindak lanjut atas hasil diskusi dengan mitra peneliti ataupun guru mata pelajaran.
6. Melakukan pengolahan data.

3.4.3. Pengamatan (*observing*)

Observasi berarti pengamatan terhadap *treatment* yang diberikan pada kegiatan tindakan (Sukardi, 2019, hlm. 5). Selanjutnya, observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (*action*) terus dimonitor secara reflektif (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2019, hlm. 221).

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan proses tindakan. Pengamatan dilakukan untuk melihat proses pembelajaran berlangsung dan dampak dari suatu pelaksanaan tindakan. Hasil dari pengamatan akan dicatat hal-hal penting yang berkaitan dengan hasil tindakan yang diterapkan. Dari catatan-catatan hasil penelitian akan membantu peneliti dalam menuliskan hasil penelitian. Dengan pengamatan peneliti bisa tahu seberapa efektif tindakan yang diterapkan. Observer dapat menggunakan *checklist* guna merekam kejadian yang muncul pada waktu tindakan dilaksanakan. Pelaksanaan pengamatan ini dilakukan menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan (*field notes*) yang akan digunakan oleh observer selama penelitian. Kekurangan dalam setiap tindakan yang dilakukan sebelumnya kemudian direvisi menjadi perencanaan baru dan tindakan selanjutnya.

Adapun hal-hal yang akan diamati adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap keadaan kelas XI BAHASA yang sedang diteliti.
2. Kesesuaian langkah metode *guided note taking* ketika diterapkan tindakan di kelas.
3. Keadaan dan kendala yang timbul saat diterapkannya tindakan dalam metode *guided note taking* di kelas.

3.4.4. Refleksi (*reflecting*)

Reflecting adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi secara kritis (a) pada siswa, (b) suasana kelas, dan (c) guru (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2019, hlm. 229). Refleksi dilakukan jika tindakan sudah selesai. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan/kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Peneliti bersama mitra melakukan diskusi untuk menyampaikan hasil observasinya yang kemudian saling menanggapi dalam melihat kekurangan selama tindakan. Apabila dampak tindakan dianggap belum sesuai dengan yang diinginkan dapat dilakukan revisi dan dilakukan perencanaan kembali. Siklus ini merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya.

3.5. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan pengetahuan konseptual dan juga metode pembelajaran *guided note taking*. Peneliti memfokuskan antara indikator pengetahuan konseptual dengan tahapan-tahapan pembelajaran dalam metode *guided note taking*. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antar kedua fokus penelitian tersebut yang pada akhirnya diterapkan dalam suatu penelitian.

3.5.1. Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual adalah hubungan antar elemen dari skema, model mental, atau teori yang merepresentasikan pengetahuan manusia tentang bagaimana suatu materi kajian di tata dan distrukturkan, bagaimana bagian-bagian informasi saling berkaitan secara sistematis dan bagaimana bagian ini berfungsi secara bersama-sama. Informasi-informasi yang tersimpan dalam pengetahuan

konseptual bukan bagian terpisah melainkan bagian dari satu kesatuan yang relatif lengkap dan utuh.

Dalam penelitian ini, pengetahuan konseptual digabungkan dengan proses kognitif “memahami”. Memahami adalah mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru. Proses kognitif memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Tetapi indikator yang peneliti gunakan hanya empat aspek saja yaitu menafsirkan (*interpreting*), mencontohkan (*exemplifying*), menjelaskan (*explaining*) dan menyimpulkan (*inferring*), yang kemudian ditambah satu indikator tambahan yaitu “mengenal konsep-konsep”.

Tabel 3.1 Indikator Pengetahuan Konseptual

No.	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1.	Mengenal konsep-konsep sejarah	Mencari, menemukan, menandai dan mendeskripsikan seluruh konsep sejarah yang ada pada materi pembelajaran.
2.	Menginterpretasi konsep-konsep sejarah	Menerjemahkan atau mengubah informasi yang didengar dari guru saat ceramah menjadi bentuk tulisan serta menafsirkan teks, data atau situasi yang ditampilkan.
3.	Memberikan contoh dari konsep-konsep sejarah	Memberikan 1-3 contoh yang relevan dari konsep yang ditemukan.
4.	Menjelaskan ulang konsep-konsep sejarah	Menjelaskan makna konsep sejarah yang ditemukan secara tepat dan jelas melalui presentasi
5.	Menyimpulkan konsep-konsep sejarah	Menarik kesimpulan dari presentasi yang dilakukan

3.5.2. Metode Guided Note Taking

Metode pembelajaran *guided note taking* adalah metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk membuat catatan yang terarah sewaktu guru mengajar dengan metode ceramah. Peserta didik diharuskan mengisi konsep-konsep dan kata kunci (*keyword*) yang kosong pada bagan, skema (*handout*), formulir, lembaran kerja atau bentuk lainnya yang sudah dipersiapkan oleh guru. Dalam penelitian ini peserta didik mengisi bagian konsep-konsep sejarah yang kosong dalam lembaran kerja atau LKPD *guided note taking*.

Yeni Melani, 2023

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI BAHASA SMAN 2 TANJUNGPINANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah metode pembelajaran *guided note taking* yang dikembangkan peneliti sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan sebuah catatan berupa LKPD *guided note taking* berisi catatan tentang seluruh materi yang harus dikuasai peserta didik dan beberapa bagian penting sengaja dikosongkan.
- 2) Membagikan LKPD *guided note taking* kepada peserta didik. Menjelaskan kepada peserta didik bahwa beberapa catatan sengaja dikosongkan dengan tujuan agar peserta didik tetap berkonsentrasi mendengarkan secara aktif pelajaran yang disampaikan.
- 3) Guru menjelaskan materi pelajaran sejarah dengan ceramah.
- 4) Selama ceramah berlangsung, peserta didik diminta mengisi bagian-bagian yang kosong pada LKPD *guided note taking*.
- 5) Guru meminta peserta didik untuk presentasi membacakan jawabannya dari LKPD *guided note taking* didepan kelas.
- 6) Guru memberikan klarifikasi.

Tabel 3.2 Keterhubungan Sintaks Metode *Guided Note Taking* dengan Indikator Pengetahuan Konseptual

No.	Sintaks Metode <i>Guided Note Taking</i>	Indikator dan Sub Indikator Pengetahuan Konseptual	Langkah Pembelajaran
1.	Menyiapkan sebuah catatan berupa LKPD <i>guided note taking</i>		Pendahuluan : <ul style="list-style-type: none"> - Guru telah menyiapkan sebuah catatan berupa lembaran kerja yang berisi poin-poin utama dari mata pelajaran sejarah - Guru telah mengosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap penting sehingga terdapat ruang kosong dalam lembaran kerja - Persiapan fisik dan psikis dimulai mengucapkan salam, berdoa, presensi, mengecek kebersihan kelas dan apersepsi.
2.	Membagikan		Inti :

Yeni Melani, 2023

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI BAHASA SMAN 2 TANJUNGPINANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	LKPD <i>guided note taking</i>		- Peserta didik dibagi menjadi 5 (lima) kelompok dan guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok
3.	Guru menjelaskan materi pembelajaran sejarah dengan ceramah	<p>Mengenal konsep-konsep sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari, menemukan, menandai dan mendeskripsikan seluruh konsep sejarah yang ada pada materi pembelajaran. <p>Menginterpretasi konsep-konsep sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> Menerjemahkan atau mengubah informasi yang didengar dari guru saat ceramah menjadi bentuk tulisan serta menafsirkan teks, data atau situasi yang ditampilkan. 	<p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diarahkan guru untuk membuat catatan terarah dalam lembar kerja. Peserta didik mencari dan menemukan poin atau konsep penting dalam LKPD <i>guided note taking</i> Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Peserta didik bisa menangkap informasi yang diberikan guru dengan baik.
4.	Pengisian LKPD <i>guided note taking</i>	<p>Memberikan contoh dari konsep-konsep sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan 1-3 contoh yang relevan dari konsep yang ditemukan. 	<p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memberikan beberapa contoh dari konsep Peserta didik mencantumkan sumber referensi yang digunakan sesuai dengan kaidah penulisan
5.	Presentasi membacakan jawaban dari LKPD <i>guided note taking</i>	<p>Menjelaskan ulang konsep-konsep sejarah</p> <p>Menjelaskan makna konsep sejarah yang ditemukan secara tepat dan jelas</p>	<p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mempresentasikan jawaban dari lembar kerja di depan kelas dengan suara yang jelas Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang

Yeni Melani, 2023

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI BAHASA SMAN 2 TANJUNGPINANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		melalui presentasi Menyimpulkan konsep-konsep sejarah • Menarik kesimpulan dari presentasi yang dilakukan	diajukan teman - Peserta didik menarik kesimpulan
6.	Guru memberikan klarifikasi		Penutup : - Membuat klarifikasi - Guru menanyakan kesan yang didapat dari pembelajaran menggunakan LKPD <i>guided note taking</i>

3.6. Instrumen Penelitian

Arikunto, Suhardjono & Supardi (2019, hlm. 85) mengemukakan bahwa instrumen PTK adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja. Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

3.6.1. Manusia (human instrument)

Menurut Sugiono (dalam Mamik, 2015, hlm. 76) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sendiri sebagai salah satu instrumen yang penting karena peneliti dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu selama proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas penelitian. Peneliti atau bisa disebut dengan *human instrument* dalam jenis penelitian tindakan kelas ini menjadi yang utama karena sifatnya yang adaptif bisa menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan menjadi pelapor hasil penelitian.

3.6.2. Pedoman Observasi

Lembar panduan observasi ini digunakan untuk melengkapi data-data dari hasil catatan lapangan, maka dari itu lembar panduan observasi ini berisi pernyataan atau pertanyaan yang memiliki penilaian bertingkat (Arikunto, 2010, hlm. 272). Lembar panduan observasi ini terdiri dari daftar-daftar atau item

Yeni Melani, 2023

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI BAHASA SMAN 2 TANJUNGPINANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Dengan pedoman observasi aktivitas peserta didik dan kinerja guru di kelas dapat diamati dengan lebih terstruktur. Peneliti menggunakan pedoman observasi ini bertujuan untuk melihat kegiatan peserta didik selama diterapkannya metode pembelajaran *guided note taking*. Pedoman observasi ini digunakan ketika proses tindakan berlangsung. Adapun format pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Observasi Kegiatan Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
A	Pendahuluan			
	1. Peserta didik membalas salam			
	2. Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran			
	3. Peserta didik menyatakan kehadiran saat namanya dipanggil			
	4. Peserta didik membersihkan kelas sebelum memulai pembelajaran			
	5. Peserta didik menyiapkan alat dan sumber belajar			
	6. Peserta didik menyampaikan kembali materi pada pertemuan sebelumnya			
	7. Peserta didik menjawab pertanyaan dalam kegiatan apersepsi			
	8. Peserta didik menyimak saat guru menyampaikan informasi tujuan pembelajaran			
	9. Peserta didik menyimak guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan di gunakan			
B	Kegiatan Inti			
	10. Peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing			
	11. Peserta didik bertanya apabila masih ada yang belum dipahami tentang intruksi penugasan			
	12. Setiap kelompok mendengarkan penjelasan materi sejarah dengan ceramah dari guru			
	13. Peserta didik mengisi LKPD <i>guided note taking</i> selama penjelasan materi sejarah berlangsung			
	14. Peserta didik memanfaatkan waktu mencari informasi tambahan dengan mencantumkan sumber referensi yang digunakan			

Yeni Melani, 2023

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI BAHASA SMAN 2 TANJUNGPINANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	15. Peserta didik presentasi di depan kelas membacakan jawabannya dari LKPD <i>guided note taking</i>			
C	Penutup			
	16. Peserta didik ikut serta dalam menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan bahasanya sendiri			
	17. Peserta didik menyimak ketika guru memberikan informasi tentang pertemuan berikutnya			
	18. Peserta didik membalas salam guru pada saat menutup pembelajaran			
	Jumlah			
	Skor Maksimum			
	Presentase %			
	Nilai			

3.6.3. Catatan Lapangan (*field notes*)

Menurut Sanjaya (2016, hlm. 86) menjelaskan bahwa *field note* merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Wiriaatmadja (2019, hlm. 138-139) bahwa catatan lapangan dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan observasi. Segala aktivitas di kelas seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dan siswa, kegiatan orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi seluruhnya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini.

Catatan lapangan ini digunakan karena adanya keterbatasan kemampuan peneliti untuk mengingat hal-hal detail yang terjadi di dalam kelas. Catatan lapangan ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana kondisi peserta didik pada saat pelaksanaan tindakan. Kondisi yang dimaksud seperti pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dan peserta didik. Selanjutnya, kondisi seperti apakah permasalahan yang di dapatkan sudah dapat teratasi dengan baik atau belum. Hasil dari catatan lapangan menjadi sumber yang nantinya dianalisis dan didiskusikan antara observer atau pengamat dan peneliti. Harapannya peneliti terbantu dari adanya catatan lapangan ini untuk mendapatkan informasi lengkap dan akurat.

Yeni Melani, 2023

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI BAHASA SMAN 2 TANJUNGPINANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4 Format Catatan Lapangan

Siklus/Tindakan :

Hari/Tanggal :

Observer :

Materi :

Kelas :

Metode :

Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kegiatan Guru/Peserta Didik	Komentar /Analisis
Pendahuluan			
Inti			
Penutup			

3.6.4. Rubrik Penilaian LKPD

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Pengetahuan Konseptual Menggunakan LKPD

Guided Note Taking

No	Aspek yang Dinilai	Skor		
		3	2	1
1	Kemampuan setiap kelompok mengenal konsep-konsep sejarah	Peserta didik mampu mencari dan menemukan seluruh konsep sejarah dalam LKPD <i>guided note taking</i>	Peserta didik mampu mencari dan menemukan hanya sebagian konsep sejarah dalam LKPD <i>guided note taking</i>	Peserta didik hanya menemukan satu atau tidak menemukan konsep sejarah dalam LKPD <i>guided note taking</i>
2	Kemampuan setiap kelompok menginterpretasikan konsep-konsep sejarah	1. Peserta didik mampu mendengarkan materi sejarah dari guru	1. Peserta didik kurang mampu mendengarkan materi sejarah	1. Peserta didik tidak mampu mendengarkan materi sejarah dari guru

Yeni Melani, 2023

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI BAHASA SMAN 2 TANJUNGPINANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dengan baik 2. Peserta didik mampu menafsirkan gambar, teks, data, fakta atau situasi yang ditampilkan	dari guru dengan baik 2. Peserta didik kurang mampu menafsirkan gambar, teks, data, fakta atau situasi yang ditampilkan	dengan baik 2. Peserta didik tidak mampu menafsirkan gambar, teks, data, fakta atau situasi yang ditampilkan
3	Kemampuan setiap kelompok memberikan contoh dari konsep-konsep sejarah	Peserta didik mampu memberikan 3 contoh yang relevan dari konsep sejarah yang ditemukan	Peserta didik mampu memberikan 2 contoh yang relevan dari konsep sejarah yang ditemukan	Peserta didik mampu memberikan 1 contoh yang relevan dari konsep sejarah yang ditemukan
4	Kemampuan setiap kelompok menjelaskan ulang konsep-konsep sejarah	1. Anggota kelompok presentasi dengan suara yang jelas 2. Anggota kelompok presentasi dapat menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan kelompok lain secara tepat dan sistematis	1. Anggota kelompok presentasi dengan suara yang kurang jelas 2. Anggota kelompok presentasi dapat menjawab sebagian pertanyaan yang diajukan kelompok lain dengan tepat tetapi tidak sistematis	1. Anggota kelompok presentasi dengan suara yang tidak jelas 2. Anggota kelompok presentasi belum mampu menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain dengan benar
5	Kemampuan setiap kelompok menyimpulkan konsep-konsep sejarah	1. Peserta didik dapat menarik kesimpulan tentang isi konsep dari informasi yang didapatkan dengan jelas dan sistematis 2. Peserta didik mencantumkan sumber rujukan	1. Peserta didik dapat menarik kesimpulan tentang isi konsep dari informasi yang didapatkan dengan jelas tetapi tidak sistematis 2. Peserta didik	1. Peserta didik belum mampu menarik kesimpulan tentang isi konsep dari informasi yang didapatkan 2. Peserta didik tidak mencantumkan sumber

		tambahan sesuai dengan kaidah penulisan	mencantumkan sumber rujukan tambahan tetapi belum sesuai dengan kaidah penulisan	rujukan tambahan
--	--	---	--	------------------

Tabel 3.6 Format Penilaian Pengetahuan Konseptual Menggunakan LKPD

Guided Note Taking

No	Aspek yang Dinilai	Kelompok																
		1			2			3			4			5				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Peserta didik mampu mengenal konsep-konsep sejarah																	
2	Peserta didik mampu menginterpretasi konsep-konsep sejarah																	
3	Peserta didik mampu memberikan contoh dari konsep-konsep sejarah																	
4	Peserta didik mampu menjelaskan ulang konsep-konsep sejarah																	
5	Peserta didik mampu menyimpulkan konsep-konsep sejarah																	
Skor																		
Presentase																		
Nilai																		

Presentase pengetahuan konseptual = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$

15

Nilai	Skor Persentase
B (baik)	66,8% - 100%
C (cukup)	33,4% - 66,7%
K (kurang)	0% - 33,3%

3.6.5. Pedoman Wawancara

Wawancara menurut Denzin adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Sementara wawancara menurut Hopkins adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Penelitian ini dapat menggunakan bentuk wawancara terstruktur dimana pewawancara sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu agar wawancara lebih terarah (Wiriaatmadja, 2019, hlm. 130-131).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara karena sebagai alat untuk memperoleh data dari pertanyaan-pertanyaan tentang proses pembelajaran, penggunaan metode *guided note taking* dapatkah membantu peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan konseptual dan apakah peserta didik paham terhadap materi pelajaran sejarah. Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara untuk peserta didik baik itu sebelum dan sesudah penelitian. Adapun format pedoman wawancara yang digunakan peneliti selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Peserta Didik (Pra Penelitian)

Pedoman Wawancara Peserta Didik
Tempat : Waktu : Nama : Usia :
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu menyukai mata pelajaran sejarah? 2. Bagaimana suasana pembelajaran sejarah menurut kamu? 3. Metode belajar seperti apa yang sering digunakan oleh guru ketika mengajar? 4. Apa kendala yang sering dialami ketika belajar sejarah? 5. Apakah kamu paham mengenai konsep atau istilah-istilah yang ada dalam materi sejarah? 6. Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu harapkan dari guru?

Tabel 3.8 Pedoman Wawancara Peserta Didik (Sesudah Penelitian)

Pedoman Wawancara Peserta Didik	
Tempat :	
Waktu :	
Nama :	
Usia :	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapanmu mengenai pembelajaran sejarah sesudah diterapkannya metode <i>guided note taking</i>? 2. Apakah kamu menyukai pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode <i>guided note taking</i>? 3. Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi dalam pembelajaran sejarah sesudah diterapkannya metode <i>guided note taking</i>? 4. Menurutmu bagaimana suasana kelas saat pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode <i>guided note taking</i>? 5. Apa kendala yang kamu alami selama proses pembelajaran sejarah menggunakan metode <i>guided note taking</i>? 6. Bagaimana harapan kamu terhadap pembelajaran sejarah kedepannya?

3.6.6. Instrumen Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini berisi soal-soal yang akan diberikan kepada peserta didik. Instrumen tes berbentuk kisi-kisi yang digunakan sebagai acuan dalam proses pemberian soal kepada peserta didik. Dengan adanya instrumen tes ini, soal-soal mengenai pengetahuan konseptual bisa tersusun dengan terstruktur. Tes yang akan digunakan berbentuk objektif yaitu soal pilihan ganda. Tes dipakai tidak pada semua tindakan, akan tetapi tes diberikan disetiap akhir tindakan dalam satu siklus dan seterusnya sesuai kebutuhan peneliti. Dengan tes diharapkan peneliti dapat melihat bagaimana sebenarnya pemahaman peserta didik terhadap pengetahuan konseptualnya terhadap materi konsep-konsep di pelajaran sejarah.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mengumpulkan seluruh data-data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Pada penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan tes.

3.7.1. Observasi

Observasi adalah aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti (Mardawani, 2020, hlm. 51). Teknik pengambilan data melalui observasi dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, catatan lapangan, atau alat perekam elektronik. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik saat dilaksanakan tindakan penelitian. Hasilnya akan dijadikan sumber data-data tentang keadaan dan kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian.

Peneliti memilih observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data dikarenakan peneliti bisa menyaksikannya secara langsung segala yang terjadi di kelas. Melalui teknik observasi pula peneliti dapat melihat situasi dan kondisi yang terjadi di kelas tanpa dipengaruhi oleh unsur apapun dan itulah apa adanya yang akan diamati tidak kurang dan tidak dilebih-lebihkan melainkan sesuai keadaan yang sebenarnya terjadi di kelas. Dengan begitu nantinya akan lebih mudah untuk proses pengolahan dan analisis data ditahap selanjutnya.

Kegiatan observasi ini akan peneliti lakukan dengan cara observasi langsung dimana peneliti dan para observer masuk kedalam kelas. Hal-hal yang diobservasi atau diamati adalah berfokus pada peserta didik. Pada penelitian ini, observasi dilakukan selama pembelajaran sejarah di kelas XI BAHASA SMAN 2 Tanjungpinang berlangsung. Saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi peserta didik ketika mendengarkan materi sejarah yang disampaikan oleh guru dengan ceramah, ketika setiap kelompok mengisi LKPD *guided note taking*, ketika peserta didik melakukan diskusi dengan kelompok saat diberikan tambahan waktu untuk mencari sumber referensi tambahan, ketika peserta didik mempresentasikan hasil pengisian LKPD *guided note taking* dan ketika peserta didik mengerjakan tes.

Dalam melakukan observasi diperlukan kepercayaan antara peneliti dan guru mitra. Hal ini diperlukan agar proses pengumpulan data bisa dilakukan dengan baik sehingga penelitian yang dilakukan bisa menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, observer bukan dilakukan untuk mencari-cari

kesalahan guru model dalam penelitian tindakan tetapi observer hanya fokus untuk memperbaiki langkah-langkah mengajar.

3.7.2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan informan baik secara tatap muka langsung maupun media komunikasi lainnya (Rustiyarso & Wijaya, 2020, hlm. 67-68). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru mitra dan beberapa orang peserta didik di kelas XI BAHASA SMAN 2 Tanjungpinang yang akan ditetapkan sebagai narasumber atau informan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan metode *guided note taking* dalam pembelajaran sejarah serta kendala-kendala hingga hasil yang dirasakan baik sebelum dan sesudah diterapkannya tindakan dalam penelitian. Peneliti akan mewawancarai guru mitra peneliti yaitu AIF, kemudian peneliti akan mewawancarai sebanyak tiga orang peserta didik yang dipilih secara acak saja karena seluruh peserta didik sudah mendapatkan tindakan dikelas, sehingga peneliti rasa tidak perlu untuk mewawancarai seluruh peserta didik hanya beberapa saja sebagai perwakilan sudah cukup.

Melalui teknik wawancara ini, peneliti mendapatkan data yang lebih khusus dan beragam. Data yang beragam didapatkan dari setiap individu yang berbeda yaitu dari sudut pandang guru sejarah yang mengajar dikelas penelitian dan dari sudut pandang peserta didik yang belajar di kelas penelitian. Teknik wawancara juga sebagai alat untuk melengkapi, untuk memverifikasi dan melihat tingkat keabsahan data yang sebelumnya juga didapatkan dari teknik observasi agar tetap konsisten.

3.7.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun serta melakukan analisis terhadap suatu dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik (Sukmadinata, 2015, hlm. 221). Dokumentasi sebagai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas untuk menangkap suasana kelas (Wiriaatmadja,

Yeni Melani, 2023

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI BAHASA SMAN 2 TANJUNGPINANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2019, hlm. 135). Dokumentasi ini sangat penting karena dapat menguatkan data yang sudah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Dengan adanya foto pelaksanaan pembelajaran di kelas akan memudahkan peneliti dalam membuat laporan penelitian. Dokumentasi yang digunakan peneliti diantaranya:

- a Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b Lembaran kerja atau LKPD *guided note taking*
- c Lembar penilaian pengetahuan konseptual menggunakan LKPD *guided note taking*
- d Lembar tes atau soal
- e Daftar hadir peserta didik
- f Foto-foto kegiatan peserta didik dan guru pada saat tindakan

3.7.4. Tes

Menurut Rahmawati & Amar (2017, hlm. 61-65) bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk lisan, tulisan, atau perbuatan. Tes berdasarkan bentuknya terbagi menjadi dua bentuk yaitu esai/uraian dan objektif. Pada penelitian ini akan digunakan tes berbentuk objektif. Tes objektif juga terdiri dari beberapa bentuk antara lain ada bentuk soal benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi atau jawaban singkat. Peneliti memilih menggunakan bentuk soal pilihan ganda. Dalam penelitian ini juga, tes memiliki fungsi untuk mengukur sejauh mana perkembangan pengetahuan konseptual peserta didik setelah dilakukannya tindakan dan apakah metode *guided note taking* dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

3.8. Teknik Pengolahan Data

Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data-data penelitiannya melalui instrumen penelitian, data tersebut kurang memiliki banyak arti (tidak akan bermakna) jika data tidak diolah atau dianalisis. Pada proses pengolahan data, peneliti dapat menghasilkan informasi yang menjawab masalah penelitian. Pengolahan data dalam PTK dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

3.8.1. Data Kualitatif

Pengolahan data secara kualitatif dalam PTK berguna untuk menganalisis bagaimana peningkatan proses pembelajaran tentang pemberian tindakan yang dilakukan guru. Terdapat beberapa model pengolahan data dalam penelitian kualitatif yaitu metode perbandingan tetap oleh Glaser dan Strauss, metode analisis data oleh Spradley, dan dari Miles dan Huberman. Dalam penelitian ini akan digunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Aktivitas dalam pengolahan atau analisis data kualitatif secara interaktif dilakukan terus menerus sampai selesai sampai datanya jenuh. Data sudah jenuh apabila tidak diperoleh lagi data-data atau informasi yang baru. Menurut Miles & Huberman (dalam Rustiyarso & Wijaya, 2020, hlm. 74-80) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dalam PTK dapat dilakukan melalui tiga tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti menyaring, memilih, merangkum dan memfokuskan data yang sudah terkumpul serta membuang yang dianggap tidak perlu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyaring data mana saja yang sesuai dengan fokus masalah penelitian. Setelah peneliti mengumpulkan data, peneliti bisa memilih mana data yang relevan dan yang kurang relevan. Data yang kurang relevan bisa dibuang untuk memudahkan menganalisis data tahap selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan meringkas kumpulan sumber data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, studi dokumentasi agar dapat diperoleh data sesuai kebutuhan peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai langkah selanjutnya setelah mereduksi data. Dalam PTK penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti bentuk *flowchart*, membuat narasi dalam bentuk kalimat penjelasan (uraian berbentuk teks naratif), membuat tabel, grafik, bagan tertentu. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang bisa disimpulkan dan memiliki makna. Berdasarkan kepada banyaknya bentuk penyajian data, peneliti akan menuliskan temuan peneliti dalam laporan yang berbentuk uraian

berbentuk teks naratif. Peneliti mendeskripsikan jawaban semua rumusan masalah penelitian secara berurutan, peneliti juga menguatkan data dalam bentuk grafik yang menggambarkan indikator pengetahuan konseptual setiap kelompok mengalami peningkatan atau sebaliknya. Tahapan penyajian data terakhir sampai pula ketahap penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan adalah proses menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan deskripsi data. Kesimpulan dilakukan secara bertahap dimulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga, kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan akhir setelah semua siklus selesai. Dengan begitu, peneliti dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

3.8.2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif secara umum dipahami sebagai data yang berupa angka-angka dari hasil perhitungan. Pada penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan konseptual peserta didik dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *guided note taking*. Data penelitian kuantitatif digunakan untuk mengolah penskoran yang dibuat dalam bentuk tabel atau grafik berdasarkan hasil nilai peserta didik, dikarenakan sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini didapatkan dari banyak alat. Oleh karena itu diperlukan kodifikasi atau penghimpunan data.

Data kuantitatif didapatkan dari perolehan skor presentase dari LKPD *guided note taking* yang dikerjakan secara kelompok saat dilakukan tindakan, skor presentase observasi dan dari hasil tes. Hal ini perlu untuk melihat peningkatan atau penurunan yang dihasilkan setelah penelitian dilaksanakan. Kemudian, data kuantitatif juga diperoleh dari rata-rata penjumlahan dalam panduan lembar observasi dan tes soal pengetahuan konseptual. Selanjutnya apabila peneliti sudah melakukan semua langkah-langkah dalam tahap pengumpulan data, pengolahan dan analisis data sudah selesai, maka bisa melanjutkan ketahap validasi data.

3.9. Validasi Data

Validitas merupakan suatu derajat ketepatan suatu instrumen (alat ukur), karena data yang baik adalah data yang valid. Maka dari itu, untuk menguji derajat kepercayaan dan kebenaran penelitian dilakukan dengan cara triangulasi, member check, dan expert opinion.

3.9.1. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan (Sanjaya, 2016, hlm. 97). Triangulasi dilakukan untuk mengetahui benar atau tidaknya jawaban peneliti setelah dilakukan perbandingan dengan data-data yang diisi oleh mitra peneliti. Tujuannya untuk melihat hasil kesamaan data agar dapat diketahui tingkat kebenarannya.

Adapun proses triangulasi data yang peneliti lakukan dengan cara melakukan kecocokan informasi yang diterima peneliti dari dua pihak sumber data yaitu dari guru mitra dan dari peserta didik. Peneliti disini harus melihat dan memastikan bagaimana kesamaan persepsi mereka tentang kondisi sebenarnya didalam kelas. Saat peneliti observasi dan ditemukan ada hal yang kurang maka bisa diperdalam informasinya melalui wawancara dan dibuktikan dengan adanya dokumentasi-dokumentasi agar informasi tetap konsisten.

3.9.2. Member Check

Member check adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajekannya, dan data itu diperiksa kebenarannya (Wiriaatmadja, 2019, hlm. 185). Peneliti memandang penting menggunakan *member check* agar meminimalisir kesalahan data yang didapatkan. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh kebenaran yang didapatkan oleh peneliti dari si pemberi data. Pada penelitian ini, *member check* dilakukan dengan memeriksa kembali data-data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi sehingga harapannya adalah ada kesepahaman antara

peneliti dan narasumber tentang persamaan persepsi informasi yang akan ditulis kedalam bentuk laporan penelitian.

3.9.3. Expert Opinion

Expert opinion merupakan suatu tahap dimana peneliti melakukan konsultasi tentang temuan penelitian kepada seseorang yang dianggap ahli (pakar) dibidangnya, dalam hal ini ialah dosen pembimbing penelitian. Peneliti sangat membutuhkan validator penelitian karena validator penelitian sangat paham bagaimana seharusnya penelitian dilakukan dengan benar. Konsultasi ini dilakukan untuk meminta nasihat, arahan, masukan terhadap masalah-masalah penelitian. Selanjutnya peneliti bisa mengetahui kekurangan dari penelitian dan dapat memperbaiki kegiatan penelitian. Pada penelitian ini peneliti berkonsultasi mengkomunikasikan temuan penelitian dengan dosen pembimbing skripsi yakni ibu Dra. Yani Kusmarni, M.Pd. dan ibu Iing Yulianti, M.Pd. Arahan-arahan yang didapatkan menjadi bahan perbaikan sehingga hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan.